

**TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN  
PENGUNAAN OBAT PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS  
PAGESANGAN**



Telah Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi Pada  
Program Studi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2024**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI S1 FARMASI**  
**TAHUN 2024**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN  
PENGUNAAN OBAT PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS  
PAGESANGAN**

Nabila Rahmatina Zaen, 2024

Pembimbing (I) apt. Baiq Lenysia Puspita Anjani, M.Farm, (II) apt. Baiq

Nurbaety, M.Sc, (III) apt. Cyntiya Rahmawati, M.K.M

**ABSTRAK**

Tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat kini adalah salah satu hal yang sangat penting untuk diketahui oleh ibu menyusui hal ini bertujuan agar bayi tetap aman dan terhindar dari efek samping obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang keamanan penggunaan obat. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan deskriptif melalui pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan data primer dan teknik wawancara dengan pasien. Dalam penelitian ini responden yang digunakan sebanyak 64 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan dilaksanakan pada bulan juli 2024. Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu yang pertama data demografi seperti (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan pelayanan informasi obat), kemudian riwayat sakit dan penggunaan obat dan yang terakhir adalah tingkat pengetahuan ibu menyusui. Kategori tingkat pengetahuan ibu menyusui dibagi menjadi 3 kategori diantaranya yaitu tinggi, sedang, rendah acuan ini didapatkan dari nilai rata-rata  $\pm$  SD pengetahuan ibu menyusui. Nilai rata-rata  $\pm$  SD yaitu sebesar  $6,0 \pm 2,1$ , sehingga untuk nilai diantara 3,9 – 8,1 termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan sedang. Nilai  $< 3,9$  termasuk ke dalam kategori tingkat pengetahuan rendah, dan nilai  $> 8,1$  termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan tinggi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu menyusui yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebesar 15,63%, tingkat pengetahuan sedang sebesar 76,56%, dan tingkat pengetahuan rendah sebesar 7,81%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah nilai rata-rata kategori pengetahuan ibu menyusui di Puskesmas Pagesangan adalah 6,0 yang artinya pengetahuan ibu menyusui terkait keamanan penggunaan obat adalah kategori tingkat pengetahuan sedang.

**Kata Kunci :** Ibu menyusui, tingkat pengetahuan, keamanan penggunaan obat

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MATARAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES BACHELOR OF PHARMACY STUDY  
PROGRAM  
YEAR 2024**

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT THE SAFE USE  
OF DRUGS IN BREASTFEEDING MOTHERS AT PAGESANGAN HEALTH  
CENTER**

**Nabila Rahmatina Zaen, 2024**

**Supervisor (I) apt. Baiq Lenysia Puspita Anjani, M.Farm, (II) apt. Baiq Nurbaety,  
M.Sc, (III) apt. Cyntiya Rahmawati, M.K.M**

**ABSTRACT**

*Comprehending the secure administration of medications is increasingly essential for breastfeeding mothers. This study aims to safeguard the newborn and alleviate the negative impacts of medications. This study aims to evaluate the knowledge level of breastfeeding mothers concerning the safe administration of medications. This study utilizes an observational design with a descriptive framework, employing a cross-sectional strategy incorporating primary data and interview methodologies with patients. This poll comprised 64 participants, employing accidental sampling in July 2024. This study examines preliminary demographic data encompassing age, education, occupation, parity, and pharmaceutical information services. The historical backdrop of illness and substance use, alongside the knowledge base of nursing moms. The knowledge of breastfeeding women is categorized into three levels: high, medium, and low. This reference is obtained from the mean  $\pm$  SD value of breastfeeding mothers' knowledge. The mean  $\pm$  SD value is  $6.0 \pm 2.1$ , so the value between 3.9 - 8.1 is included in the category of moderate knowledge level. Values  $< 3.9$  are included in the low knowledge level category, and values  $> 8.1$  are included in the high knowledge level category. The results of this study showed that breastfeeding mothers with a high level of knowledge amounted to 15.63%, a moderate level of knowledge amounted to 76.56%, and a low level of knowledge amounted to 7.81%. This study concludes that the average value of the knowledge category of breastfeeding mothers at Pagesangan Health Center is 6.0, which means that the knowledge of breastfeeding mothers related to the safe use of drugs is at a moderate level of knowledge.*

**Keywords:** *Breastfeeding mothers, level of knowledge, safe use of drugs*

**MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemberian ASI menjadi salah satu hal yang dapat berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan anak karena menyusui merupakan suatu proses fisiologi dimana bayi mendapatkan nutrisi yang sehat dan penting yang diberikan oleh ibu melalui air susu ibu (ASI) yang didistribusikan secara optimal kepada sang bayi. Seorang ibu kemungkinan dapat mengalami keluhan atau terkena penyakit ketika sedang berada dalam masa menyusui sehingga memerlukan pengobatan untuk mengatasi penyakitnya namun mengonsumsi obat saat menyusui dapat menimbulkan efek samping seperti terhambatnya produksi ASI atau masuknya obat ke dalam aliran ASI, yang berdampak buruk pada bayi yang disusui (Aryanti dan Reganata, 2021)

Obat merupakan sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014). Sehingga obat sangat penting untuk digunakan karena merupakan bahan yang sangat berpotensi mencegah, menyembuhkan penyakit atau mengatasi masalah kesehatan jika digunakan dengan tepat. Namun sebaliknya, jika tidak digunakan dengan tepat obat dapat menjadi tidak berguna bahkan dapat merugikan karena obat merupakan bahan kimia yang selain memiliki efek

terapi, juga dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan (BPOM, 2016).

Tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat penting untuk diketahui oleh ibu menyusui dikarenakan apabila ibu menyusui memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan keamanan obat sepanjang masa menyusui, maka bayi dapat terhindar dari bahaya efek samping obat (Norcahyanti, 2018). Karena sebagian besar obat yang masuk kedalam pembuluh darah akan terserap kedalam ASI yang diproduksi sehingga menimbulkan efek samping obat yang dapat memicu gangguan motorik pada bayi bahkan berdampak buruk pada keselamatan bayi yang disusui (Zaki & Pambudi, 2023).

Total obat yang digunakan oleh wanita menyusui sejumlah 9777, sesuai dengan 195 nama kimia yang berbeda menunjukkan obat-obatan yang paling banyak dikonsumsi oleh para wanita yang diklasifikasikan menurut *Anatomical Therapeutic Chemical (ATC)* yang dikembangkan oleh *World Health Organization (WHO)*, berdasarkan kategori risiko laktasi Hale dan kriteria Kementerian Kesehatan Brasil yakni menurut ATC level 1 adalah obat sistem saraf (N = 2448, 29,0% obat yang digunakan), obat sistem genitourinari dan hormone seks (N = 1910, 22,6%) dan obat untuk darah dan organ hematopoietik (N = 1371, 16,2%). Asetaminofen adalah obat yang paling banyak digunakan (N = 1857), diikuti oleh besi sulfat (N = 1054) dan desogestrel desogestrel (N = 1016) (Lutz Dkk, 2020). Menurut penelitian yang telah dilakukan Aminatush Ummah (2018) juga menyatakan bahwa penggunaan obat yang paling banyak digunakan pada ibu menyusui

diantaranya yaitu pelancar ASI, penambah darah, analgesic, obat asma, antiemetic, obat flu, obat batuk, antihipertensi, antibiotik, antasida dan kontrasepsi (Aminatush Ummah, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradiningsih Dkk, (2022) tentang gambaran pola penggunaan obat pada masa menyusui di Desa Pengengat Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, menunjukkan bahwa masih banyak ibu menyusui yang meminum obat-obatan yang dibeli diwarung tanpa mempertimbangkan pengaruh terhadap bayi yang sedang diberikan ASI. Ibu menyusui di lingkungan mitra masih kurang menyadari adanya kemungkinan distribusi dan ekskresi obat ke dalam ASI yang dapat terjadi selama proses menyusui. Obat yang dikonsumsi oleh ibu menyusui bisa masuk ke dalam ASI, dan metabolisme obat tersebut bisa berdampak pada bayi yang mengonsumsinya. Dampak ini berpotensi mempengaruhi kesehatan bayi, dan bahkan menimbulkan resiko ketidak amanan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, penting bagi ibu menyusui untuk memiliki pemahaman yang baik tentang obat-obatan mana yang aman atau tidak aman untuk dikonsumsi selama masa menyusui, agar keselamatan bayi terjaga (Pradiningsih Dkk, 2022).

Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang keamanan penggunaan obat masih tergolong rendah (Sumariangen Dkk, 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Norcahyanti pada tahun 2017, yang melakukan survei terkait pengetahuan ibu menyusui tentang keamanan penggunaan obat di Puskesmas Summersari, Kabupaten Jember. Hasil survei tersebut

menunjukkan bahwa hanya 23% dari ibu menyusui yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai hal ini. Rendahnya tingkat pengetahuan ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui (Norcahyanti, 2018).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Norcahyanti pada tahun 2017 mengenai survei tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember didapatkan hanya 23% ibu menyusui dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Tingkat pengetahuan yang masih rendah menjadi faktor yang mempengaruhi keamanan penggunaan obat yang rendah pula (Norcahyanti, 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menjadi penting untuk dilakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui di Puskesmas Pagesangan Kota Mataram.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang keamanan penggunaan obat yang digunakan oleh ibu menyusui di Puskesmas Pagesangan?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang keamanan penggunaan obat yang digunakan oleh ibu menyusui di Puskesmas Pagesangan.

## 1.4 Manfaat

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi terbaru yang akurat bagi ilmu pengetahuan dalam pembelajaran tingkat pengetahuan tentang keamanan obat yang digunakan oleh ibu menyusui.

### 2. Bagi Peneliti dan Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi ibu menyusui tentang pentingnya keamanan penggunaan obat pada masa menyusui serta memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai pentingnya memberikan informasi terkait penggunaan obat yang aman bagi ibu menyusui.

## 1.5 Dasar Teori

Menurut World Health Organization (WHO), menyusui adalah proses alami yang penting bagi bayi, karena Air Susu Ibu (ASI) mengandung nutrisi esensial yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. ASI terdiri dari 45 jenis nutrisi, diantaranya laktosa sebesar 77g/L, lemak 45 g/L, dan protein 11g/L. WHO juga merekomendasikan bahwa periode optimal untuk memberikan ASI eksklusif adalah sejak kelahiran bayi hingga usia 6 bulan (Norcahyanti, 2018).

Selama masa menyusui, seseorang ibu mungkin mengalami berbagai keluhan atau masalahnya kesehatan yang memerlukan penggunaan obat. Akibatnya, banyak ibu yang menyusui harus mengonsumsi obat-obatan yang bisa berdampak negatif pada bayi yang menerima ASI. Beberapa obat dengan



karakteristik tertentu dapat masuk kedalam ASI, seperti obat yang mudah larut dalam lemak, memiliki berat molekul (BM) kecil, bersifat terionisasi, serta yang memiliki ikatan lemah dengan protein plasma. Obat yang larut dalam lemak cenderung lebih mudah masuk kedalam ASI karena dapat dengan mudah menembus membrane sel alveoli payudara yang terdiri dari lapisan lipid. Kelarutan obat dalam air dan lemak menjadi faktor utama yang mempengaruhi proses transfer obat selama masa menyusui. Obat dengan berat molekul besar tidak dapat melewati membrane kapiler, contohnya adalah heparin yang memiliki berat molekul sekitar 6.000-20.000 Dalton. Sebaliknya, obat dengan berat molekul kecil, seperti parasetamol (sekitar 200 Dalton), lebih mudah melewati pori-pori membrane sel alveoli. Plasma darah memiliki pH sekitar 7,4 sedangkan ASI memiliki pH sekitar 6,8 sehingga plasma sedikit lebih basa dibandingkan dengan ASI. Obat-obatan yang bersifat basa akan lebih mudah terionisasi di lingkungan yang lebih asam seperti ASI, sehingga mereka terperangkap dan tidak mudah kembali ke plasma. Fenomena ini dikenal sebagai "*trapped ion*". Obat yang berikatan dengan protein plasma tidak dapat tersebar ke jaringan tubuh, seperti fenitoin yang cenderung tetap berada didalam plasma darah. Sebaliknya, hanya obat yang tidak terikat pada plasma, seperti litium, yang dapat menyebar ke jaringan. Jika obat dengan karakteristik tersebut dikonsumsi oleh ibu menyusui dan masuk kedalam ASI, maka kemungkinan obat tersebut akan terakumulasi ditubuh bayi, yang kemudian dapat menyebabkan berbagai efek seperti efek terapeutik, efek toksik, dan efek samping. Oleh karena itu, sangat

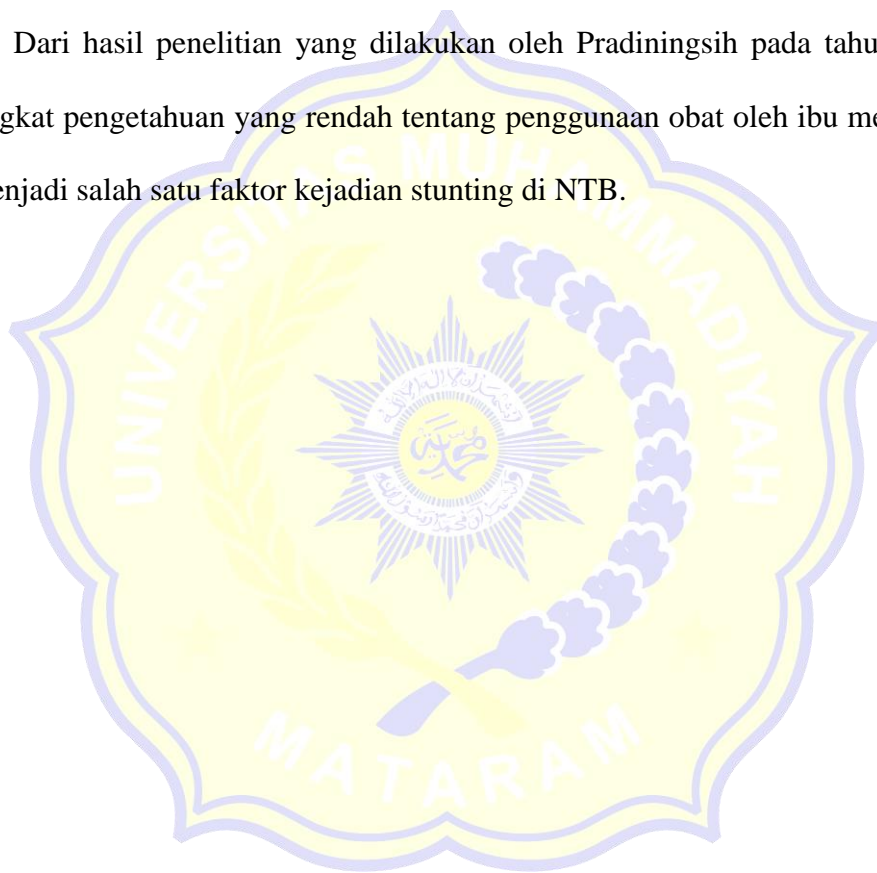
penting bagi ibu menyusui untuk memahami kandungan, manfaat, serta potensi keuntungan dan kerugian dari obat yang mereka gunakan (Aryati dan Reganata, 2021).

Perubahan fisiologis yang terjadi selama masa menyusui dapat mempengaruhi kinetika obat, yang pada akhirnya dapat mengubah respon tubuh terhadap obat yang dikonsumsi. Hampir semua obat yang dikonsumsi oleh ibu menyusui dapat terdeteksi didalam ASI, meskipun umumnya konsentrasinya rendah. Konsentrasi obat dalam darah ibu menjadi faktor utama yang menentukan transfer obat kedalam ASI. Akibatnya, banyak ibu menyusui yang menggunakan obat-obatan dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan pada bayi yang menerima ASI. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa proses absorpsi, distribusi, metabolisme, dan ekskresi obat pada bayi berbeda secara signifikan dibandingkan dengan orang dewasa. Misalnya, kecepatan absorpsi obat melalui saluran pencernaan bayi lebih lambat, distribusi obat berbeda karena kadar protein plasma yang lebih rendah, serta volume cairan tubuh yang lebih besar dibandingkan orang dewasa. Metabolisme obat pada bayi juga lebih lambat karena rendahnya aktivitas enzim. Proses ekskresi melalui ginjal pun awalnya lambat, namun akan meningkat seiring berjalannya waktu dalam beberapa bulan pertama.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keamanan dalam penggunaan obat. Kelompok ibu menyusui termasuk yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai penggunaan obat. Ibu menyusui dianggap sebagai kelompok khusus dalam hal ini, karena obat yang

mereka konsumsi dapat masuk ke tubuh bayi melalui Air Susu Ibu (ASI). Selain itu, ketidakseimbangan hormon membuat ibu menyusui lebih rentan terhadap efek samping obat. Di Indonesia, perilaku penggunaan obat pada ibu menyusui masih kurang baik, salah satu penyebab utamanya adalah minimnya pengetahuan mereka tentang risiko penggunaan obat selama masa menyusui (Norcahyanti, 2018)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradiningsih pada tahun 2022 tingkat pengetahuan yang rendah tentang penggunaan obat oleh ibu menyusui menjadi salah satu faktor kejadian stunting di NTB.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kategori pengetahuan ibu menyusui di Puskesmas Pagesangan adalah 6,0 yang artinya pengetahuan ibu menyusui terkait keamanan penggunaan obat adalah kategori tingkat pengetahuan sedang, dengan rincian sebagai berikut :

- a. 49 responden termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan sedang dengan persentase sebesar 76,56%.
- b. 10 responden termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan tinggi dengan persentase sebesar 15,63%, dan
- c. 5 responden termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan rendah dengan persentase sebesar 7,81%.

Dengan demikian mayoritas tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang keamanan penggunaan obat di Puskesmas Pagesangan diduduki oleh ibu dengan kategori tingkat pengetahuan sedang.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk para peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan variabel penelitian dikarenakan penelitian ini masih jarang dilakukan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui tentang keamanan penggunaan obat yang digunakan oleh ibu menyusui selama masa menyusui.